

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat sudah tidak asing lagi dengan keberadaan kelompok Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). Hal tersebut dipicu oleh banyaknya pemberitaan, baik melalui media massa dan media sosial maupun aktivitas dari anggota LGBT sendiri. Kemudian diangkatnya wacana atau sosok LGBT dalam media populer seperti facebook, twitter dan maraknya pemberitaan di berbagai saluran televisi.

Di Indonesia pernikahan sesama jenis dianggap kontroversial dikarenakan bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Meski anti terhadap perilaku ini, masyarakat ternyata sempat dihebohkan dengan kemunculan beberapa kasus pernikahan sejenis di Indonesia.

Sebagian masyarakat Indonesia masih menganggap tabu perbincangan mengenai seks dan seksualitas, apalagi perbincangan mengenai homoseksualitas. Hal tersebut menyebabkan kurangnya informasi dan otomatis berdampak pula pada kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pendidikan seksual, terutama yang berhubungan dengan homoseksualitas. Tidak adanya pengetahuan yang memadai inilah yang menyebabkan munculnya informasi-informasi yang simpang siur dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berkenaan dengan homoseksualitas di Indonesia. Hingga kemudian memberikan stigma negatif mengenai homoseksualitas terutama gay dan lesbian.

Kesalahpahaman dan kurang mengerti terhadap kehadiran kaum homoseksual mengakibatkan banyak dari masyarakat yang mengecam dan menentang adanya kaum homoseksual. Bahkan tak jarang ada sekelompok masyarakat yang terang-terangan mengecam kaum homoseksual dengan cara yang sangat ekstrim, bukan hanya itu terkadang kaum yang berbeda seperti ini dikucilkan dan dipinggirkan oleh masyarakat.

Kesalahpahaman terkadang membuat suatu permasalahan yang kecil menjadi terlihat sangat besar. Kaum homoseksual adalah kaum minoritas yang tak terang-terangan menunjukkan hubungan mereka. Berbeda dari negara lain, Indonesia yang masih memegang teguh budaya timur menolak secara tidak langsung keberadaan kaum homoseksual karena hal tersebut sangat menentang kodrat alam, sehingga kaum homoseksual sekilas terlihat seperti orang biasa. Namun, di lain pihak semakin banyaknya masyarakat yang sudah berpikiran idealis membuat kaum homoseksual mulai diterima di beberapa kalangan masyarakat. Walaupun mulai diterima di kalangan masyarakat tertentu tak membuat kaum ini leluasa untuk melakukan kegiatan homoseksual mereka, mereka tidak dapat megumbar kegiatan mereka di muka umum. Kembali lagi, hal ini disebabkan lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung akan aktivitas mereka walaupun tak leluasa namun kaum homoseksual mulai dapat dibedakan dari masyarakat. Saat ini kaum homoseksual mulai lebih mengekspresikan diri mereka dan mulai mencari perhatian dari masyarakat. Hal ini menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat, ada yang terlihat jijik, ada yang terlihat biasa saja, merasa terganggu tapi ada juga yang tertawa dan

senang. Hal ini ditujukan untuk masyarakat lebih kritis terhadap menanggapi perbedaan yang ada (Kompasiana, 3 Februari 2016).

Di Indonesia memang belum ada data statistik pasti tentang jumlah LGBT, dikarenakan tidak semua kalangan LGBT terbuka dan dengan mudah mengakui orientasinya (Rhomadona, 2012). Laporan Kementerian Kesehatan yang dikutip dari Komisi Penanggulangan AIDS Nasional mengungkap jumlah Lelaki berhubungan Seks dengan Lelaki (LSL) alias gay sudah mencapai angka jutaan.

Berdasarkan estimasi Kemenkes pada 2012, terdapat 1.095.970 LSL baik yang tampak maupun tidak. Lebih dari lima persennya (66.180) mengidap HIV. Sementara, badan PBB memprediksi jumlah LGBT jauh lebih banyak, yakni tiga juta jiwa pada 2011.

Berdasarkan kelompok beresiko, kasus AIDS di Indonesia paling banyak terjadi pada kelompok heteroseksual (61.5%), diikuti pengguna narkoba injeksi (IDU) sebesar 15.2%, dan homoseksual (2.4%). Faktor resiko tidak diketahui sebesar 17.1% (Kemenkes RI, 2014). Sehingga kelompok LGBT merupakan salah satu kelompok beresiko dalam penularan HIV/AIDS maka perlu mendapatkan perhatian lebih dalam melakukan pencegahan dengan cara diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi.

Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi merupakan sesuatu yang harus diketahui dan dipahami oleh keluarga dan masyarakat, khususnya remaja. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-

19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Data WHO tahun 2014 memperkirakan kelompok remaja berjumlah 1.2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (SKDI, 2012).

Hasil SKDI 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 9.9% remaja perempuan dan 10.6% remaja laki-laki usia 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS. Begitu pula gejala PMS kurang diketahui oleh remaja. Tempat pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi juga belum banyak diketahui oleh remaja (SKDI, 2012).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adalah salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang beralamat di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 8 fakultas dan 33 program studi dengan jumlah total mahasiswa 18.865. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat dan memiliki pemikiran yang kritis dan lebih peka akan fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Mahasiswa juga disebut sebagai *agent of change*, yang artinya mahasiswa sebagai agen perubahan, sehingga dapat mencerminkan kedepannya sikap dan tindakan yang dilakukan terhadap LGBT.

Mulai maraknya perilaku LGBT di lingkungan perguruan tinggi membuat resah berbagai kalangan. Salah satunya adalah Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah (IMM) yang secara tegas menyatakan penolakannya terhadap perilaku menyimpang tersebut. Menurut Ketua Umum DPP IMM, lembaga pendidikan sebagai laboratorium pembentukan karakter dan moralitas bangsa seharusnya tidak boleh menjadi tempat tumbuhnya perilaku-perilaku amoral seperti LGBT.

Perbuatan homoseksual baik itu lesbian maupun gay dikisahkan dalam beberapa surah dalam Al-Qur'an diantaranya Surah Al 'Ankabuut ayat: 28 – 31.

Firman Allah SWT:

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَأْتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (٢٨) أَنْتُمْ لَأْتَأْتُونَ الرِّجَالَ  
وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ  
الصَّادِقِينَ (٢٩) قَالَ رَبِّ انصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ (٣٠) وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى قَالُوا إِنَّا  
مُهْلِكُوا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا ظَالِمِينَ (٣١)

Artinya:

28. dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang Amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu."

29. Apakah Sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkarannya di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Datangkanlah kepada Kami azab Allah, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar."

30. Luth berdoa: "Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu.

31. dan tatkala utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini; Sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zalim."

Sikap Islam dalam masalah homoseksual sudah jelas mengharamkan. Hal tersebut terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh imam Ahmad, Muslim, Abu Dawud dan Tarmidzi bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Lelaki tidak boleh melihat Aurat lelaki, Perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan. lelaki tidak boleh berkumpul dengan lelaki dalam dalam satu kain. perempuan juga tidak boleh berkumpul dengan perempuan lain dalam satu kain."

Pada dasarnya respon terdiri dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga domain ini diukur dari pengetahuan, sikap dan praktik atau tindakan yang dilakukan. Pengetahuan menimbulkan respon dalam bentuk sikap dan akhirnya respon berupa tindakan (Rhomadona, 2012). Jadi dengan pengetahuan yang benar, diharapkan mahasiswa memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik meneliti "hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan respon mahasiswa terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender)."

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan respon mahasiswa terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender).
2. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan respon mahasiswa terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender).

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum:
  - a. Untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persepsi dan sikap mahasiswa terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender).
2. Tujuan Khusus:
  - a. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswa.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender).
  - c. Untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender).

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah konsep atau masukan untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender).

##### **2. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan informasi, wacana dan referensi tentang respon mahasiswa terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) sehingga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemegang kebijakan.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian & Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Respon Mahasiswa Terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) (Setiawan, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Respon</li> </ul>	Deskriptif Kuantitatif	ada pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap tindakan yang dilakukan kepada LGBT	Jenis Penelitian & Lokasi
2	<i>Medical students' attitudes toward gay men</i> (Matharu, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon</li> </ul>	<i>cross-sectional</i>	Beberapa responden menyatakan sikap negative terhadap LGBT	Instrumen Penelitian & Lokasi
3	<i>College Students' Views on Gay and Lesbian Issues: Does Education Make a Difference?</i> (Lambert et al, 2006)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon</li> </ul>	<i>cross-sectional</i>	Dalam penelitian ini mahasiswa tingkat atas memiliki sikap lebih positif terhadap LGBT dibanding mahasiswa tingkat bawah	Instrumen Penelitian & Lokasi
4	Stigmatisasi Pada Pebasket Lesbian (Retnowati, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stigma</li> <li>• Respon</li> </ul>	Deskriptif kualitatif	Terdapat hubungan antara stigma dengan respon terhadap pebasket lesbian	Jenis Penelitian, Instrumen & Lokasi